

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG  
OBAT PEREDA NYERI MENSTRUASI PRIMER  
DI SMA SWASTA CERDAS BANGSA  
KABUPATEN DELI SERDANG**



**ELVA MAULYDHA TANJUNG  
NIM. P07539014007**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN FARMASI  
2017**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG  
OBAT PEREDA NYERI MENSTRUASI PRIMER  
DI SMA SWASTA CERDAS BANGSA  
KABUPATEN DELI SERDANG**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi  
Diploma III Farmasi



**ELVA MAULYDHA TANJUNG  
NIM. P07539014007**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN FARMASI  
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

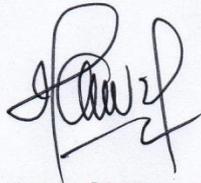
**JUDUL** : **Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer Di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang**

**NAMA** : **ELVA MAULYDHA TANJUNG**  
**NIM** : **P07539014007**

Telah diterima dan disetujui untuk diseminarkan dihadapan penguji.

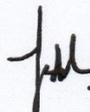
Medan, Agustus 2017

Menyetujui  
Pembimbing,



**Drs. Hotman Sitanggang, M.Pd**  
**NIP. 195702241991031001**

**Ketua Jurusan Farmasi**  
**Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



**Dra. Masniah, M.Kes., Apt**  
**NIP. 196204281995032001**

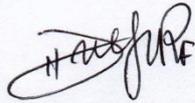
## LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL** : **Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer Di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang**

**NAMA** : **ELVA MAULYDHA TANJUNG**  
**NIM** : **P07539014007**

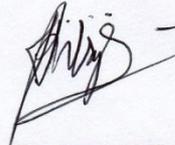
**Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji Pada Ujian Akhir Program  
Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan  
Medan, Agustus 2017**

**Penguji I**



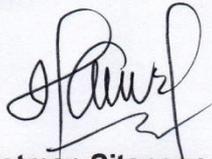
**Zulfa Ismaniar Fauzi SE., M.Si**  
**NIP. 197611201997032002**

**Penguji II**



**Dra. Tri Bintarti, M.Si., Apt**  
**NIP. 195707311991012001**

**Ketua Penguji**



**Drs. Hotman Sitanggang, M.Pd**  
**NIP. 195702241991031001**

**Ketua Jurusan Farmasi  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



**Dra. Masniah, M.Kes., Apt.**  
**NIP. 196204281995032001**



## **SURAT PERNYATAAN**

### **GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG OBAT PEREDA NYERI MENSTRUASI PRIMER DI SMA SWASTA CERDAS BANGSA KABUPATEN DELI SERDANG**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini.

**Medan, Agustus 2017**

**Elva Maulydha Tanjung  
NIM. P07539014007**

MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH  
PHARMACY DEPARTMENT  
SCIENTIFIC PAPER, AUGUST 2017

Elva Maulydha Tanjung

**DESCRIPTION OF THE FEMALE ADOLESCENTS' KNOWLEDGE ABOUT  
PRIMER DRUGS TO TREAT PAINFUL PERIOD AT SMA SWASTA CERDAS  
BANGSA, DELI SERDANG DISTRICT**

xii + 50 pages + 6 tables + 5 images + 1 graph + 9 attachments

**ABSTRACT**

Pain during period is the most common gynecologic complaint and is commonly experienced by women. To treat the pain of period women take pain medication periodically without consulting it to the health personnel. This practice has happened many times, especially in young women at SMA Swasta Cerdas Bangsa, Deli Serdang. The purpose of this research was to find out description of the female adolescents' knowledge about primer drugs to treat painful period at SMA Swasta Cerdas Bangsa, Deli Serdang District.

This research was a descriptive study with survey method. The sampling was a saturated sampling technique. The population and sample size was 43 female students who has ever taken drugs to treat painful period. The data were collected through questionnaires containing questions regarding the respondents' demographics and knowledge.

The results showed the respondents' knowledge on some basis as the following: based on the memory level 77%, good criteria, based on the understanding level 79%, and based on the implementation level 78%, good criteria. The majority of the students received the information from mass media and were knowledgeable 11%. The majority of respondents were 16 years old and knowledgeable 18%.

This study concluded that the respondents were knowledgeable about the primary drug of painful period 78%. It is expected that the school work together with health workers to provide more information and counseling to the students to increase students' insight.

**Keywords** : Knowledge, Young Women, Drugs, period

**Reference** : 20 (2007-2016)

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN FARMASI  
KTI, AGUSTUS 2017

Elva Maulydha Tanjung

## **GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG OBAT PEREDA NYERI MENSTRUASI PRIMER DI SMA SWASTA CERDAS BANGSA KABUPATEN DELI SERDANG**

xii + 50 halaman + 6 tabel + 5 gambar + 1 grafik + 9 lampiran

### **ABSTRAK**

Rasa nyeri saat menstruasi merupakan keluhan ginekologi yang paling umum dan banyak dialami oleh wanita. Untuk mengatasi rasa nyeri menstruasi wanita mengkonsumsi obat-obatan pereda nyeri secara berkala tanpa ada konsultasi ke tenaga kesehatan, terutama sering terjadi pada remaja putri di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang obat pereda nyeri menstruasi primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang.

Metode penelitian ini bersifat survei deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh, dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 43 siswi yang pernah mengonsumsi obat pereda nyeri menstruasi. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi tentang demografi responden dan kuesioner pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden berdasarkan tingkatan ingatan sebanyak 77% (Baik), tingkatan pemahaman sebanyak 79% (Baik), dan tingkatan penerapan sebanyak 78% (Baik). Mayoritas responden memperoleh sumber informasi dari media massa dan berpengetahuan baik dengan persentase 11%. Mayoritas responden berumur 16 tahun dan berpengetahuan baik dengan persentase 18%.

Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden berpengetahuan baik mengenai obat pereda nyeri menstruasi primer sebanyak 78%. Diharapkan agar instansi sekolah bekerjasama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan dan informasi kepada siswi sehingga wawasan siswi terus meningkat.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Remaja Putri, Obat, Menstruasi  
**Daftar Bacaan** : 20 (2007-2016)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan baik. Adapun judul Karya Tulis Ilmiah ini adalah **“Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang”**.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Diploma III Jurusan Farmasi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

Dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari dukungan, dorongan, bimbingan, saran, doa serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes., selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Medan.
2. Ibu Dra. Masniah, M.Kes., Apt., selaku Ketua Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.
3. Ibu Dra. Ernawaty, M.Si., Apt., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membimbing Penulis selama menjadi mahasiswa di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.
4. Bapak Drs. Hotman Sitanggang, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah sekaligus Ketua Penguji yang telah mengantarkan Penulis mengikuti Ujian Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan Ujian Akhir Program (UAP) serta yang telah memberikan arahan dan masukan kepada Penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu Zulfa Ismaniar Fauzi, SE., M.Si., selaku Dosen Penguji I Karya Tulis Ilmiah dan Ujian Akhir Program (UAP) yang telah memberikan masukan kepada Penulis.

6. Ibu Dra. Tri Bintarti, M.Si., Apt., selaku Dosen Penguji II Karya Tulis Ilmiah dan Ujian Akhir Program (UAP) yang telah memberikan masukan kepada Penulis.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai di Jurusan Farmasi Poltekkes Medan yang telah membimbing Penulis selama menjadi mahasiswa di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.
8. Bapak Makmur Sipayung, S.H., selaku Kepala Sekolah, seluruh guru, staf tata usaha, dan para siswa/i SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang yang telah membantu dan memberikan waktu serta tempat untuk melakukan penelitian.
9. Teristimewa kepada orangtua yang sangat Penulis sayangi dan cintai, Ayahanda Syafrizal Tanjung dan Ibunda Imelda Rosalina Hutagalung yang yang tidak pernah berhenti mendoakan, mendukung, dan memberi semangat serta dukungan baik moral maupun material dan mengingatkan Penulis agar menjadi anak yang berguna bagi Agama, Bangsa, dan Negara.
10. Terimakasih kepada adik Penulis Harry Rahman Saputra Tanjung, seluruh keluarga, dan saudara-saudara yang tidak pernah berhenti mendoakan, mendukung, dan memberi semangat serta dukungan kepada Penulis.
11. Terimakasih kepada seluruh teman-teman kelas regular A dan teman-teman seperjuangan Mahasiswa-Mahasiswi angkatan 2014 Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan. Serta terkhusus sahabat-sahabat Penulis yang tercinta Lovelyta Barani, Cindy Octavia Sinaga, Yosi M.E Pasaribu, dan Listia Devi Ariani yang telah membantu dan memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Penulis menerima segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari setiap pembaca demi penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dan akhir kata Penulis berharap kiranya Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca.

Medan, Agustus 2017

Penulis

Elva Maulydha Tanjung  
NIM. P07539014007

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
C.1 Tujuan Umum .....	4
C.2 Tujuan Khusus .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	5
A.1 Pengetahuan .....	5
A.1.1 Definisi Pengetahuan .....	5
A.1.2 Tingkat Pengetahuan .....	6
A.2 Remaja Putri .....	7
A.2.1 Definisi Remaja Putri .....	7
A.2.2 Perkembangan yang Terjadi Pada Remaja Putri .....	7
A.3 Siklus Menstruasi .....	8
A.3.1 Fase Menstruasi atau Pendarahan .....	9
A.3.2 Fase Folikular .....	10
A.3.3 Fase Ovulasi .....	10
A.3.4 Fase Luteal .....	11

A.4 Nyeri Haid ( <i>Dismenorea</i> ) .....	11
A.4.1 Definisi Nyeri Haid ( <i>Dismenorea</i> ) .....	11
A.4.2 Pembagian <i>Dismenorea</i> .....	11
A.4.3 Faktor Penyebab <i>Dismenorea</i> .....	12
A.4.4 Upaya Penanganan <i>Dismenorea</i> .....	13
A.5 Obat Pereda Nyeri ( <i>Analgesik</i> ) .....	15
A.5.1 Definisi Obat Pereda Nyeri .....	15
A.5.2 Obat-Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer .....	16
B. Kerangka Konsep .....	18
C. Definisi Operasional .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	19
B.1 Lokasi Penelitian .....	19
B.2 Waktu Penelitian .....	19
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	19
C.1 Populasi Penelitian .....	19
C.2 Sampel Penelitian .....	20
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	20
D.1 Jenis Data .....	20
D.2 Cara Pengumpulan Data .....	20
E. Pengolahan dan Analisis Data .....	20
E.1 Pengolahan Data .....	20
E.2 Analisis Data .....	21
F. Metode Pengukuran Variabel .....	21
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	23
A.1 Gambaran SMA Swasta Cerdas Bangsa Kab. Deli Serdang .....	23
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	23
B.1 Karakteristik Responden .....	23

B.1.1 Distribusi Umur.....	24
B.1.2 Gambaran Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur.....	24
B.1.3 Distribusi Sumber Informasi.....	25
B.1.4 Gambaran Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi .....	26
B.2 Pengetahuan .....	27
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>32</b>
A. Simpulan.....	32
B. Saran.....	32
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>33</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>35</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

<b>Tabel 4.1</b>	Distribusi Frekuensi Umur Responden Penelitian Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang.....	24
<b>Tabel 4.2</b>	Gambaran Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang.....	24
<b>Tabel 4.3</b>	Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Responden Penelitian Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang .....	25
<b>Tabel 4.4</b>	Gambaran Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang .....	26
<b>Tabel 4.5</b>	Distribusi Frekuensi Jawaban Remaja Putri Berdasarkan Kelompok Tingkatan Pengetahuan Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang.....	27
<b>Tabel 4.6</b>	Distribusi Remaja Putri Berdasarkan Kategori Pengetahuan Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang .....	27

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 2.1</b> Siklus Menstruasi .....	9
<b>Gambar 2.2</b> Tablet Paracetamol .....	16
<b>Gambar 2.3</b> Tablet Asam Mefenamat.....	17
<b>Gambar 2.4</b> Tablet Feminax.....	17
<b>Gambar 2.5</b> Kerangka Konsep .....	18

## DAFTAR GRAFIK

Halaman

<b>Grafik 4.1</b> Distribusi Persentase Jawaban Berdasarkan Tingkatan Pengetahuan Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang.....	28
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>Lampiran 1</b> Kuesioner Penelitian .....	35
<b>Lampiran 2</b> Master Tabulasi Skor Data .....	38
<b>Lampiran 3</b> Surat Mohon Izin Penelitian Mahasiswa .....	39
<b>Lampiran 4</b> Surat Izin Penelitian .....	40
<b>Lampiran 5</b> Daftar Nama-Nama Siswi SMAS Cerdas Bangsa.....	41
<b>Lampiran 6</b> Daftar Nama Responden.....	44
<b>Lampiran 7</b> Brosur .....	46
<b>Lampiran 8</b> Dokumentasi .....	48
<b>Lampiran 9</b> Kartu Laporan Pertemuan Bimbingan KTI.....	50

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia yang sering disebut sebagai masa pubertas yaitu masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Pada tahap ini remaja akan mengalami suatu perubahan fisik, emosional, dan sosial sebagai ciri dalam masa pubertas. Menurut WHO (*World Health Organization*), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2011 jumlah penduduk usia 10 – 19 tahun mencakup 22,9% dari jumlah penduduk Indonesia (Dinkes, 2012). Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (Hendarini, 2014).

Pada masa ini, seorang remaja wanita normal setiap bulannya akan mengalami suatu kondisi reproduksi, yaitu menstruasi. Menstruasi merupakan suatu siklus alamiah yang menunjukkan kesempurnaan seorang wanita. Darah yang keluar waktu menstruasi merupakan darah yang berasal dari dinding rahim. Karena terdapat penurunan kadar hormon estrogen dan progesteron maka terjadilah gangguan pada dinding rahim sehingga timbullah menstruasi, dapat dikatakan setiap wanita normal pasti mengalami hal itu. Walaupun begitu, pada kenyataannya banyak wanita yang mengalami masalah menstruasi, diantaranya adalah nyeri haid (*dismenorea*). *Dismenorea* adalah keluhan yang sering dialami perempuan pada bagian perut bawah, punggung bagian bawah, pinggang, panggul, otot paha atas, hingga betis. Rasa nyeri ini dapat disebabkan oleh kontraksi otot perut yang terjadi terus menerus saat mengeluarkan darah. Kontraksi yang sangat sering ini kemudian menyebabkan otot menegang (Laila, 2011). Para ahli membagi *dismenorea* menjadi dua bagian, yaitu *dismenorea primer* dan *dismenorea sekunder*. Yang dikatakan *dismenorea primer* adalah nyeri menstruasi yang dirasakan tanpa adanya kelainan pada alat reproduksi, keadaan ini lebih sering pada wanita ovulasi dan belum pernah mengandung. Sedangkan *dismenorea sekunder* biasanya ditemukan jika terdapat penyakit atau kelainan pada alat reproduksi. Nyeri dapat terasa sebelum, selama, dan sesudah menstruasi (Haryono, 2016).

Rasa nyeri saat menstruasi merupakan keluhan ginekologi yang paling umum dan banyak dialami oleh wanita. *Dismenorea* yang paling umum dilaporkan, terjadi pada 60%-90% remaja dan merupakan penyebab paling sering alasan ketidakhadiran di sekolah dan pengurangan aktivitas sehari – hari. Angka kejadian nyeri menstruasi di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami nyeri menstruasi. Di Amerika angka persentasenya sekitar 60% dan di Swedia sekitar 72%. Sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan usia produktif yang tersiksa oleh nyeri selama menstruasi. Angka kejadian nyeri menstruasi berkisar 45-95% di kalangan wanita usia produktif (Proverawati dan Misaroh, 2014).

Dalam studi epidemiologi pada populasi remaja (berusia 12-17 tahun) di Amerika Serikat, Klein dan Lift melaporkan prevalensi *dismenorea* mencapai 59,7%. Dari mereka yang mengeluh nyeri 12% tergolong berat, 37% sedang, dan 49% ringan. Studi ini juga melaporkan bahwa *dismenorea* menyebabkan 14% remaja putri sering tidak masuk sekolah (Hendarini, 2014).

Angka Kejadian *dismenorea* di Indonesia terdiri dari 54,89% *dismenorea primer* dan 9,36% *dismenorea sekunder*. Hasil penelitian Olaf Sianipar, 2009 dalam Jurnal Penelitian Deby, dkk (2014) menunjukkan 31,6% remaja putri di Jakarta Timur mengalami *dismenorea*. Pada tahun 2013, hasil penelitian Frenita dalam Jurnal Penelitian Deby, dkk (2014) di SMK Negeri 10 Medan menunjukan 81,30% remaja mengalami *dismenorea*.

Menurut Laila 2011, beberapa perempuan yang merasakan sakit tak tertahankan saat menstruasi dapat berpengaruh terhadap 50% aktivitas harian pada perempuan usia produktif, dan 85% pada remaja putri usia belasan tahun. Kebanyakan remaja di Indonesia yang mengalami nyeri haid tidak berkunjung ke dokter dan instansi kesehatan. Sebagian remaja memilih mengatasi nyeri menstruasi dengan mengonsumsi obat-obatan secara berkala yang dijual bebas tanpa ada konsultasi ke tenaga kesehatan. Padahal, seperti lazimnya obat-obatan kimia, seberapa pun aman dan tanpa efek samping, tapi bila dikonsumsi terus-menerus akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan seperti kerusakan ginjal dan liver, gangguan lambung dan usus dan reaksi-reaksi lainnya. Kebanyakan remaja menganggap tanpa obat itu maka mereka akan terus mengalami nyeri dan tidak bisa melepaskan diri dari obat-obatan itu.

Secara umum penanganan nyeri menstruasi terbagi dua kategori yaitu pendekatan farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi nyeri menstruasi dapat ditangani dengan terapi analgesik yang merupakan metode paling umum digunakan untuk menghilangkan nyeri. Walaupun analgesik dapat menghilangkan nyeri dengan efektif namun penggunaan analgesik akan berdampak ketagihan dan akan memberikan efek samping obat yang berbahaya bagi penggunaanya. Secara non farmakologi antara lain kompres hangat, teknik relaksasi serta napas dalam dan senam. (Munthe, 2013)

Hasil penelitian Deviana Munthe, 2013 dalam skripsinya yang berjudul “Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penggunaan Obat Pereda Rasa Nyeri Menstruasi Primer di SMA Negeri 17 Medan Tahun 2013” menyatakan bahwa mayoritas responden remaja putri mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai penggunaan obat pereda rasa nyeri menstruasi primer.

Menurut hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan pada siswi-siswi kelas X dan XI yang berjumlah 60 orang di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang, diketahui 52 siswi mengalami *dismenorea* dan 43 dari siswi tersebut pernah mengonsumsi obat pereda nyeri menstruasi, seperti: paracetamol, asam mefenamat, dan feminax, baik yang mengonsumsi secara rutin ataupun tidak rutin pada saat terjadinya nyeri menstruasi. Berdasarkan informasi yang diberikan Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang, didapatkan keterangan bahwa dalam satu bulan ada kurang lebih dari 5 - 7 siswi yang meminta ijin untuk tidak hadir pada jam pelajaran tertentu karena nyeri menstruasi yang sangat mengganggu aktivitas mereka dan ada juga yang meminta ijin pulang sebelum jam pulang sekolah dengan alasan sakit perut dan tidak sanggup untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Namun Guru BK tidak memiliki data pasti tentang jumlah siswa yang mengalami nyeri menstruasi setiap bulannya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang”** sehingga nantinya siswi mengerti walaupun penggunaan obat nyeri menstruasi dapat meredakan nyeri menstruasi namun penggunaan dalam jangka panjang dapat memberikan efek samping yang berbahaya bagi kesehatan seperti kerusakan ginjal dan liver, gangguan lambung dan usus dan reaksi-reaksi lainnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang obat pereda rasa nyeri menstruasi primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang.

### **C.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui karakteristik remaja putri tentang obat pereda rasa nyeri menstruasi primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang obat pereda rasa nyeri menstruasi primer terhadap tingkatan ingatan (*know*) di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang obat pereda rasa nyeri menstruasi primer terhadap tingkatan pemahaman (*comprehension*) di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang.
4. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang obat pereda rasa nyeri menstruasi primer terhadap tingkatan penerapan (*application*) di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai informasi bagi remaja-remaja putri SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang tentang obat pereda rasa nyeri menstruasi primer.
2. Sebagai penambah wawasan terhadap peneliti dan pembaca tentang obat pereda rasa nyeri menstruasi primer.
3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pustaka

##### A.1 Pengetahuan

###### A.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia, yang sekadar menjawab pertanyaan “*what*” yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), didalam diri seseorang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

- *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus objek.
- *Interest* (merasa tertarik), yakni orang yang tertarik terhadap stimulus atau objek tersebut.
- *Evaluation* (menimbang-nimbang), yakni seseorang menimbang-nimbang terhadap baik atau buruknya stimulus tersebut bagi dirinya.
- *Trial*, yakni subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- *Adoption*, yakni subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2010).

### A.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu: (Notoatmodjo, 2010)

a) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, dan prinsip dalam konteks atau situasi yang lain.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

## **A.2 Remaja Putri**

### **A.2.1 Definisi Remaja Putri**

Remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa Latin "*adolescere*" yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Istilah *adolescence* yang berasal dari bahasa Inggris, saat ini mempunyai arti yang cukup luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah (Infodatin, 2016).

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, selama masa remaja akan terjadi penambahan kecepatan pertumbuhan atau pacu tumbuh (*growth spurt*) mulai munculnya tanda-tanda seks sekunder, terutama pada remaja putri mulai terjadi fertilisasi.

Remaja putri adalah sosok wanita dalam rentang usia 10-19 tahun yang sedang berkembang baik dari segi fisik maupun seksual. Seorang remaja putri identik dengan perubahan dan permasalahan yang terjadi pada dirinya di usia remaja.

### **A.2.2 Perkembangan yang Terjadi Pada Remaja Putri**

#### **1. Perkembangan Intelektual**

Perkembangan intelektual yang terjadi pada remaja, antara lain:

- Matangnya kemampuan berpikir dan berkembangnya kecerdasan secara umum.
- Kemampuan menafsirkan kejadian yang akan dihadapinya dan memberi penilaian terhadap kejadian tersebut.
- Berkembangnya kemampuan berkonsentrasi, baik secara kualitas maupun kuantitas dalam waktu yang lama.
- Berkembangnya kemampuan mengingat berdasarkan pemahaman dari pengalaman.

#### **2. Perkembangan Psikologis**

Perubahan yang nampak pada usia remaja dalam perkembangan psikologis, yaitu:

- Mampu mengungkapkan emosi positif (gembira) dan emosi negatif (sedih) dengan jelas.
- Menyukai kebebasan, mengacuhkan nasihat orangtua, dan muncul kepercayaan diri.
- Bertambahnya ekspresi emosi secara umum.
- Bertambahnya rasa kekhawatiran atau perasaan cemas.

### **3. Perkembangan Fisik**

Pada masa remaja terjadi perubahan kondisi fisik seorang anak menjadi lebih sempurna. Pada masa ini, organ reproduksi anak menjadi lebih matang dan seorang anak memiliki hormon-hormon seksualitas baru yang mengantarkannya menjadi dewasa. Berikut ini hal-hal yang berkaitan dengan persoalan remaja:

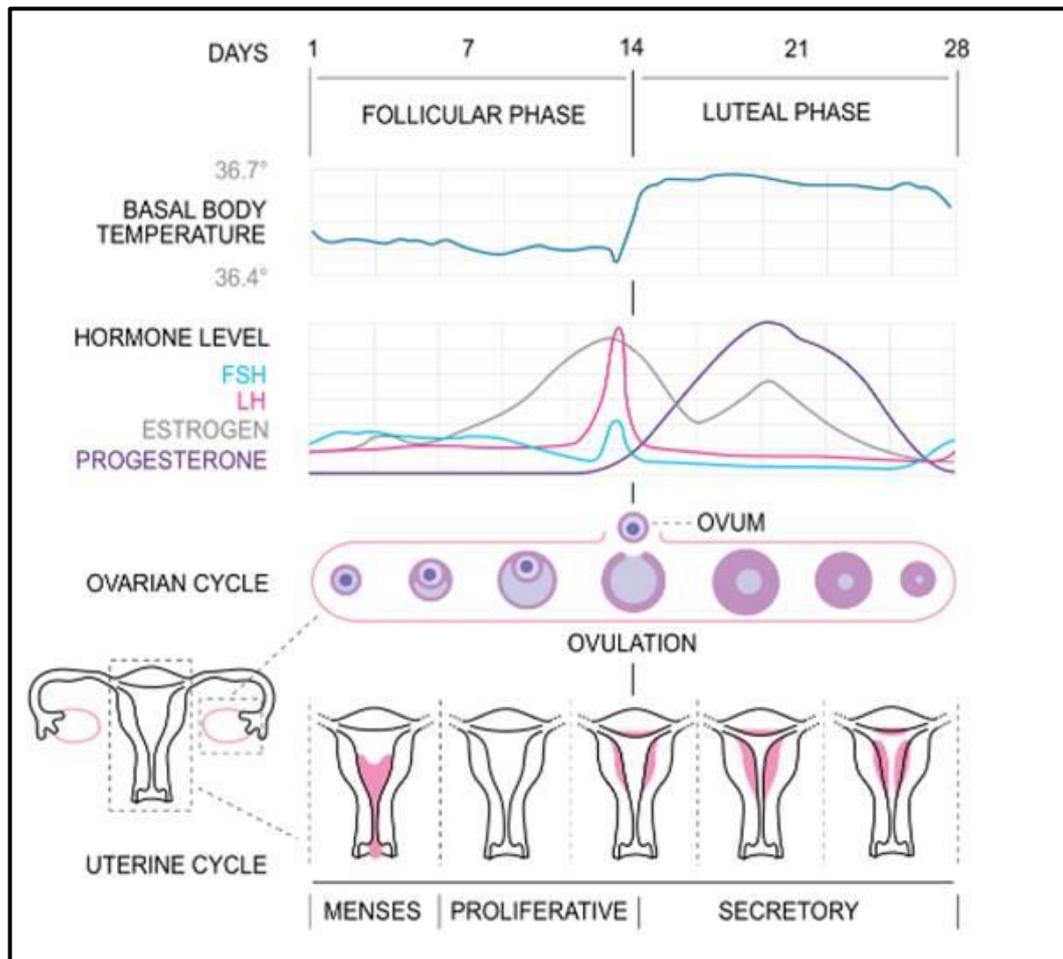
- Organ-organ reproduksi bertambah besar sekitar 50%.
- Ukuran dada anak perempuan bertambah besar.
- Tinggi badan bertambah 15-20 cm selama satu tahun dan berat badan bertambah 18-22 kg selama setahun.
- Bertambahnya ukuran organ-organ seksualitas bagian tengah dan dalam.
- Menstruasi bagi perempuan.
- Munculnya rambut di berbagai tempat di badan seorang remaja.
- Bertambahnya kemampuan bergerak seperti melompat, kemampuan merespon sesuatu, kemampuan beradaptasi serta kemampuan berkonsentrasi (Sa'id, 2015).

#### **A.3 Siklus Menstruasi**

4 fase siklus menstruasi adalah:

1. Fase menstruasi atau pendarahan (hari 1 sampai 5)
2. Fase folikular (hari 1 sampai 13)
3. Fase ovulasi (hari 14)
4. Fase luteal (hari 15-28)

(<https://mediskus.com/wanita/4-fase-siklus-menstruasi>)



**Gambar 2.1 Siklus Menstruasi**

### A.3.1 Fase Menstruasi atau Pendarahan

Fase keluarnya darah haid ini dimulai pada hari pertama menstruasi dan berlangsung sampai hari ke-5 dari siklus menstruasi. Beberapa sumber menyebutkan bisa berlangsung sampai hari ke-7 dan ini masih dianggap normal.

Peristiwa berikut terjadi selama fase haid ini:

- Hormon progesteron turun drastis.
- Lapisan rahim luruh dan keluar dalam bentuk darah menstruasi.
- Darah yang keluar sekitar 10 ml sampai 80 ml. Pada fase menstruasi ini Anda mungkin mengalami kram perut. Kram ini disebabkan oleh kontraksi rahim dan otot-otot perut untuk mengusir darah haid.

Selama pekan ini, kondisi fisik berada pada titik terendah, bahkan bisa dikatakan memiliki energi terendah diantara fase siklus menstruasi lainnya. Oleh

sebab itu, wanita cenderung lemas dan ingin beristirahat. Meskipun butuh istirahat, namun tiduran saja di kamar juga tidak dianjurkan. Lakukanlah gerakan ringan seperti berjalan di halaman, melihat pemandangan, dan aktifitas ringan lainnya. Di samping itu, penuhilah kebutuhan cairan dan asupan makanan, karena pada fase ini seseorang membutuhkan energi ekstra.

### **A.3.2 Fase Folikular**

Fase ini disebut fase folikuler karena kelenjar pituitari (hipofisia) melepaskan hormon yang disebut *Follicle Stimulating Hormone* (FSH), yang merangsang folikel dalam ovarium untuk tumbuh menjadi dewasa (matang). Fase ini juga dimulai dari hari pertama menstruasi, tetapi berlangsung sampai hari ke-13 dari siklus menstruasi.

Peristiwa berikut terjadi selama fase ini:

- Kelenjar hipofisis di otak mengeluarkan hormon FSH yang merangsang sel-sel telur dalam ovarium untuk tumbuh.
- Salah satu sel telur mulai masak di dalam struktur yang disebut folikel (kantong). Dibutuhkan 13 hari bagi sel telur untuk mencapai kematangan.
- Ketika sel telur matang, folikel mengeluarkan hormon yang merangsang rahim untuk membentuk lapisan pembuluh darah dan jaringan lunak yang baru disebut endometrium. Ini merupakan langkah untuk pemulihan dari fase menstruasi yang pertama.

### **A.3.3 Fase Ovulasi**

Ovulasi adalah puncak dari semua kerja keras tubuh selama fase menstruasi sebelumnya. Melalui perintah otak melalui produksi hormon LH (*luteinizing hormone*) sel telur yang sudah matang akan dilepaskan dari folikel di ovarium ke saluran tuba (tuba fallopi) dan akan bertahan selama 12-24 jam. Kejadian ini terjadi pada hari ke-14 dari siklus, sel telur yang dilepaskan tersapu ke tuba fallopi oleh *silia fimbriae*. *Fimbriae* adalah struktur berebentuk seperti jari-jari yang terletak di ujung tuba fallopi dekat dengan ovarium. Sedangkan *silia* yang merupakan rambut getar yang halus yang dapat menghantarkan sel telur menuju ke rahim.

#### **A.3.4 Fase Luteal**

Fase ini disebut fase luteal karena pada fase menstruasi ini terbentuk korpus luteum pada ovarium yang merupakan bekas folikel setelah ditinggal sel telur. Korpus luteum menghasilkan hormon progesteron. Ini adalah fase menstruasi yang terakhir. Fase luteal dimulai pada hari ke-15 dan berlangsung sampai akhir siklus menstruasi. Peristiwa berikut terjadi selama fase luteal: Sel telur dilepaskan selama fase ovulasi tetap di tuba falopi selama 24 jam. Jika sel sperma tidak membuahi sel telur dalam waktu tersebut, sel telur akan hancur. Hormon progesteron yang menyebabkan rahim untuk mempertahankan endometrium akan habis pada akhir siklus menstruasi. Hal ini menyebabkan dimulainya kembali fase siklus menstruasi berikutnya.

### **A.4 Nyeri Haid (*Dismenorea*)**

#### **A.3.1 Definisi Nyeri Haid (*Dismenorea*)**

*Dismenorea* adalah keluhan yang sering dialami perempuan pada bagian perut bawah. Istilah *dismenorea* sendiri berasal dari kata Yunani, *dis* yang berarti sulit, menyakitkan, atau tidak normal; *meno* yang berarti bulan; dan *rhea* yang berarti aliran. Jika diartikan secara keseluruhan, *dismenorea* adalah aliran bulanan yang menyakitkan atau tidak normal.

Nyeri haid merupakan penyakit yang sudah cukup lama dikenal. Nyeri yang dirasakan saat haid tidak hanya terjadi pada bagian perut bawah saja. Beberapa remaja putri kerap merasakannya pada punggung bagian bawah, pinggang, panggul, otot paha atas, hingga betis.

Rasa nyeri ini dapat disebabkan oleh kontraksi otot perut yang terjadi secara terus-menerus saat mengeluarkan darah. Kontraksi yang sangat sering ini kemudian menyebabkan otot menegang. Ketegangan otot tidak hanya terjadi pada otot perut, yang tetapi juga otot-otot penunjang otot perut yang terdapat di bagian punggung bawah, pinggang, panggul, dan paha hingga betis (Laila, 2011).

#### **A.3.2 Pembagian *Dismenorea***

Para ahli membagi *dismenorea* menjadi dua bagian, yaitu: *dismenorea primer* dan *dismenorea sekunder*.

### 1. ***Dismenorea Primer***

*Dismenorea primer* adalah nyeri menstruasi yang dirasakan tanpa adanya kelainan pada alat reproduksi. Dengan kata lain, ini adalah rasa nyeri yang biasa dirasakan oleh perempuan saat mengalami haid (Laila, 2011).

*Dismenorea primer* biasanya tak ada hubungannya dengan kandungan dan terjadi pada perempuan yang belum pernah hamil. Sifat nyeri kejang berjangkit-jangkit, terasa perut bawah, menjalar ke pinggang dan paha, mungkin disertai mual dan muntah, serta nyeri kepala (Haryono, 2016).

### 2. ***Dismenorea Sekunder***

*Dismenorea sekunder* adalah nyeri menstruasi berat, yang biasanya ditemukan jika terdapat penyakit atau kelainan pada alat reproduksi. Nyeri dapat terasa sebelum, selama, dan sesudah haid (Laila, 2011).

*Dismenorea sekunder* adalah nyeri menstruasi yang terjadi karena kelainan ginekologik, misalnya: endometriosis, fibroids, adenomyosis (Proverawati dan Misaroh, 2014).

## A.3.3 Faktor Penyebab *Dismenorea*

### 1. **Faktor-Faktor Penyebab *Dismenorea Primer***

#### - Faktor Kejiwaan

Pada remaja yang secara emosional tidak stabil (seperti, mudah marah dan cepat tersinggung), apalagi jika tidak mengetahui serta tidak mendapatkan pengetahuan yang baik tentang proses menstruasi, maka hal ini dapat menyebabkan timbulnya nyeri menstruasi.

#### - Faktor Konstitusi

Faktor konstitusi erat kaitannya dengan faktor kejiwaan yang dapat pula menurunkan ketahanan tubuh terhadap rasa nyeri. Adapun faktor konstitusi ini bentuknya seperti anemia atau penyakit menahun yang dapat mempengaruhi timbulnya nyeri saat menstruasi.

#### - Faktor Endokrin atau Hormon

Faktor ini dikarenakan endometrium memproduksi hormon prostaglandin yang menyebabkan pergerakan-pergerakan otot-otot polos. Jika jumlah prostaglandin yang berlebih dilepaskan ke dalam peredaran darah, maka akan menimbulkan nyeri saat menstruasi.

- Faktor Alergi

Faktor ini merupakan teori yang dikemukakan setelah dilakukan penelitian tentang adanya hubungan antara *dismenorea* dan migran atau asma. Melalui penelitian tersebut, diduga bahwa penyebab alergi ini ialah karena adanya toksin haid (Laila, 2011).

## 2. Penyebab *Dismenorea Sekunder*

Penyebab terjadinya *dismenorea sekunder* biasa diakibatkan oleh *salpingitis* kronis, yaitu infeksi yang lama pada saluran penghubung rahim (uterus) dengan kandung telur (ovarium). Kondisi ini paling sering ditemukan pada wanita berusia 30-45 tahun (Laila, 2011). Mungkin juga ada tumor rahim, atau menyempitnya leher rahim. Untuk penanganannya perlu dilakukan konsultasi dokter (Haryono, 2016).

### A.3.4 Upaya Penanganan *Dismenorea*

Upaya penanganan merupakan suatu cara atau ikhtiar yang dilakukan oleh seseorang untuk mengatasi atau menangani suatu persoalan atau masalah. Upaya penanganan keadaan *dismenorea*, yaitu:

#### 1. Secara Non Farmakologis

##### a. Stimulasi dan Masase kutaneus

Masase adalah stimulus kutaneus tubuh secara umum, sering dipusatkan pada punggung dan bahu. Masase dapat membuat pasien lebih nyaman karena masase membuat relaksasi otot (Lestari, 2013).

##### b. Kurangi Stres

Lebih bersantai dari rutinitas yang melelahkan dan istirahatlah yang cukup di malam hari. Hal ini akan membantu mengurangi kinerja saraf yang tegang karena lelah beraktivitas (Haryono, 2016).

##### c. Pola Makan Sehat

Banyak mengkonsumsi makanan atau minuman khusus yang dapat mengurangi rasa nyeri menstruasi, diantaranya: brokoli, salmon, minyak ikan, kacang almond, biji wijen, yogurt, dan susu kedelai (Laila, 2011).

Hindari makanan pedas dan asam yang dapat mempengaruhi kelancaran saat menstruasi (Haryono, 2016).

d. Mengompres dengan Suhu Panas

Suhu panas merupakan ramuan tradisional turun-menurun yang patut dicoba. Gunakan *heating pad* (bantalan panas), kompres handuk, atau botol berisi air panas (hangat) tepat pada bagian yang terasa kram (bisa diperut atau pinggang bagian belakang). Suhu panas diketahui bisa meminimalkan ketegangan otot. Setelah otot rileks, rasa nyeri perut akan berangsur hilang (Laila, 2011).

e. Relaksasi

Relaksasi merupakan teknik pengendoran atau pelepasan ketegangan. Teknik relaksasi yang sederhana terdiri atas nafas abdomen dengan frekuensi lambat, berirama (teknik relaksasi nafas dalam). Contoh: bernafas dalam-dalam dan pelan (Lestari, 2013)

f. Berolahraga Secara Teratur

Melakukan aktivitas sederhana, tapi tidak terlalu memaksakan diri bisa membantu mengurangi nyeri haid yang terjadi. Kegiatan seperti berenang, berjalan, atau bersepeda bisa dilakukan, meski dalam tingkatan rendah.

## 2. Secara Farmakologis

Upaya farmakologis yang dapat dilakukan dengan memberikan obat analgesik sebagai penghilang rasa sakit. Obat-obatan ini dapat menurunkan nyeri dan menghambat produksi prostaglandin dari jaringan-jaringan yang mengalami trauma dan inflamasi yang menghambat reseptor nyeri untuk menjadi sensitif terhadap stimulus menyakitkan sebelumnya (Lestari, 2013).

Para wanita yang terbiasa mengalami nyeri menstruasi pada umumnya sudah mengetahui tindakan awal ketika nyeri menstruasi datang. Bahkan tak jarang mampu mengobati dirinya sendiri berdasarkan pengalaman selama berobat ke dokter. Hal terpenting yang perlu diingat adalah pemahaman bahwa *dismenorea primer* tidak berbahaya. Obat-obatan yang lazim digunakan untuk penanganan *dismenorea primer* adalah:

- a. Pemberian obat analgesik, misalnya parasetamol atau asetaminofen, asam mefenamat, *feminax* (parasetamol dan *ekstrak hyoscyami*), dan obat-obat pereda nyeri lainnya. Kurang lebih 70% penderita dapat disembuhkan atau mengalami banyak perbaikan. Pengobatan dapat diberikan sebelum haid mulai satu sampai tiga hari sebelum haid dan dapat hari pertama haid.

- b. Terapi hormonal, tujuan terapi hormonal ialah menekan ovulasi, bersifat sementara untuk membuktikan bahwa gangguan benar-benar *dismenorea primer*. Penggunaannya hanya atas saran dokter dan adapun tindakan medis yang bersifat khusus merupakan pilihan terakhir berdasarkan hasil pemeriksaan dokter (Proverawati dan Misaroh, 2014).

## **A.5 Obat Pereda Nyeri (*Analgesik*)**

### **A.4.1 Definisi Obat Pereda Nyeri**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Menurut Tan. H.T, 2010 obat adalah semua zat baik kimiawi, hewani, maupun nabati yang dalam dosis layak dapat menyembuhkan, meringankan, atau mencegah penyakit berikut gejalanya.

Nyeri adalah perasaan sensoris dan emosional yang tidak nyaman, berkaitan dengan (ancaman) kerusakan jaringan. Rasa nyeri dalam kebanyakan hal hanya merupakan suatu gejala yang berfungsi sebagai isyarat bahaya tentang adanya gangguan di jaringan, seperti peradangan, infeksi jasad renik, atau kejang otot (Tjay, 2007).

Obat Pereda Nyeri adalah obat yang dapat mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri dan akhirnya akan memberikan rasa nyaman pada orang yang menderita.(Tjay, 2007).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya obat pereda nyeri menstruasi merupakan zat-zat yang mengurangi atau menghalau rasa nyeri yang diakibatkan karena terjadinya *dismenorea* pada saat menstruasi.

#### A.4.2 Obat-Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer

Obat-obat pereda nyeri menstruasi yang paling sering dikonsumsi remaja putri, yaitu:

##### 1. Paracetamol

- Paracetamol merupakan obat dengan khasiat analgetis dan antipiretis. Sifat analgesik parasetamol dapat menghilangkan rasa nyeri ringan sampai sedang. Sebagai analgesik, misalnya untuk mengurangi rasa nyeri pada sakit kepala, sakit gigi, sakit waktu haid dan sakit pada otot, menurunkan demam pada influenza, dan setelah vaksinasi.
- Kontraindikasi paracetamol adalah Hipersensitif terhadap parasetamol (PIO, Depkes).
- Efek samping dalam dosis terapi jarang; kecuali ruam kulit, kelainan darah, pankreatitis akut pernah dilaporkan setelah penggunaan jangka panjang.
- Dosis paracetamol untuk dewasa 300 mg-1 g per kali, dengan maksimum 4 g per hari.



**Gambar 2.2 Tablet Paracetamol**

##### 2. Asam Mefenamat

- Asam mefenamat merupakan salah satu jenis obat anti inflamasi non-steroid. Obat ini berfungsi meredakan raasa sakit tingkat ringan hingga menengah, serta mengurangi inflamasi atau peradangan. Untuk mengatasi nyeri menstruasi, obat ini dikonsumsi sejak hari pertama menstruasi atau saat nyeri menstruasi muncul. Pasien umumnya mengonsumsi obat ini selama 2 -3 hari pertama menstruasi.
- Efek samping terhadap saluran cerna sering timbul misalnya *dyspepsia*, diare, nyeri ulu hati, sakit kepala, dan mengantuk (Khamzah, 2015).

- Kontraindikasi asam mefenamat adalah Hipersensitif asam mefenamat, ulserasi aktif atau peradangan kronis pada saluran pencernaan; penyakit ginjal (PIO, Depkes).
- Dosis asam mefenamat adalah 2-3 kali 250-500 mg sehari.



**Gambar 2.3 Tablet Asam Mefenamat**

### 3. Feminax

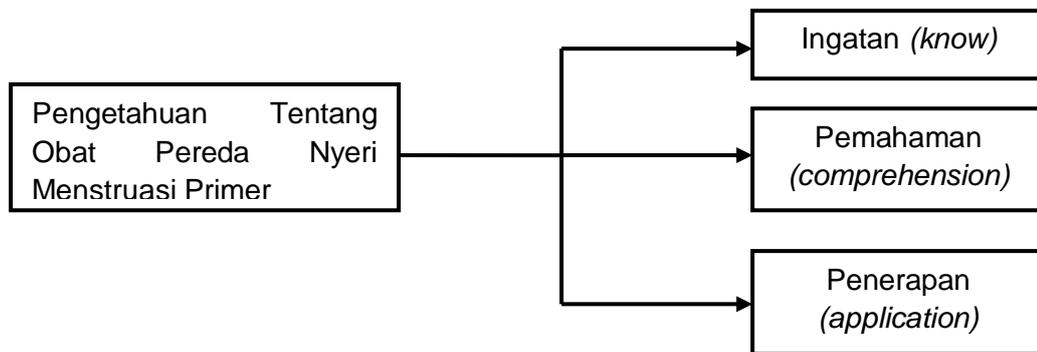
- Feminax merupakan kombinasi paracetamol yang merupakan analgetika dan ekstrak hiosiami yang merupakan spasmolitika dalam Feminax. Feminax dimaksudkan untuk mengurangi rasa nyeri, pening, dan mulas yang timbul pada waktu haid dan untuk mengurangi rasa sakit pada waktu haid (*dismenorea*) dan pada kolik.
- Kontraindikasi feminax adalah penggunaan dalam jangka waktu lama pada penderita hati dan ginjal.
- Dosis: Dewasa 1-2 tablet (ISO, 2012).



**Gambar 2.4 Tablet Feminax**

## B. Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah:



**Gambar 2.5 Kerangka Konsep**

## C. Definisi Operasional

Berdasarkan kerangka konsep diatas, maka definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan adalah hasil tahu oleh responden tentang obat pereda nyeri menstruasi primer.
2. Nyeri menstruasi primer adalah nyeri menstruasi yang dirasakan tanpa adanya kelainan pada alat reproduksi, keadaan ini lebih sering pada wanita ovulasi dan belum pernah mengandung.
3. Obat pereda nyeri menstruasi primer adalah zat-zat yang mengurangi atau meredakan rasa nyeri yang diakibatkan karena terjadinya *dismenorea* pada saat menstruasi, terutama menstruasi primer.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei deskriptif. Survei deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat. Dalam bidang kesehatan, survei deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memotret masalah kesehatan serta yang terkait dengan kesehatan sekelompok penduduk atau orang yang tinggal dalam komunitas tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini akan menggambarkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **B.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang.

##### **B.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan selama tiga bulan dimulai dari bulan Mei sampai Juli 2017.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **C.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi putri kelas X dan XI di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 43 siswi yang pernah mengonsumsi obat pereda nyeri menstruasi, seperti: paracetamol, asam mefenamat, dan feminax, baik yang mengonsumsi secara rutin ataupun tidak rutin pada saat terjadinya nyeri menstruasi.

## **C.2 Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh*, adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswi putri kelas X dan XI di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 43 siswi yang pernah mengonsumsi obat pereda nyeri menstruasi, seperti: paracetamol, asam mefenamat, dan feminax, baik yang mengonsumsi secara rutin ataupun tidak rutin pada saat terjadinya nyeri menstruasi.

## **D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

### **D.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti.  
Data dikumpulkan dari lembaran laporan yang berupa kuesioner yang diberikan kepada responden yang berisi pertanyaan dan dipilih jawaban yang telah ditetapkan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti akan tetapi diperoleh dari data yang sudah ada.  
Data sekunder diperoleh dari kantor tata usaha SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang yaitu mengenai jumlah siswi kelas X dan XI di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang.

### **D.2 Cara Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data pengetahuan siswi SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang tentang obat pereda nyeri menstruasi primer diperoleh langsung dengan menggunakan kuesioner.

## **E. Pengolahan dan Analisis Data**

### **E.1 Pengolahan Data**

Data yang dikumpulkan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2012):

- a. **Penyuntingan Data (*editing*)**  
Hasil kuesioner yang diperoleh atau perlu disunting (*edit*) terlebih dahulu. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap, maka kuesioner tersebut dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi kembali.
- b. **Membuat Lembaran Kode atau Kartu Kode (*Coding sheet*)**  
Lembaran atau kartu kode adalah instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden dan nomor-nomor pertanyaan.
- c. **Memasukkan Data (*Data Entry*)**  
Yakni mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.
- d. **Tabulasi (*Tabulating*)**  
Yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

## **E.2 Analisis Data**

Data yang diperoleh dicatat, dikelompokkan dengan menggunakan *Microsoft Excel*, lalu disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis data dilakukan untuk melihat jumlah responden dan persentase dari setiap jawaban. Analisis data bersifat deskriptif.

## **F. Metode Pengukuran Variabel**

Pengetahuan siswi tentang obat pereda rasa nyeri menstruasi primer diukur menggunakan skala Guttman. Skala Guttman dibuat dalam bentuk penilaian untuk jawaban Benar diberi skor 1 dan untuk jawaban Salah diberi skor 0 (Sugiyono, 2013).

Skoring untuk penarikan kesimpulan ditentukan dengan membandingkan skor maksimal, dengan cara:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Total seluruh skor}} \times 100\%$$

Menurut Arikunto (1994) dalam Aspuah (2013) mengatakan bahwa data yang terkumpul dilakukan kategori menurut skala ordinal, dengan memperhatikan jawaban Benar (skor 1) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Skor < 40 % jawaban benar : Pengetahuan tidak baik
- b. Skor 40 – 55 % jawaban benar : Pengetahuan kurang baik
- c. Skor 56 – 75 % jawaban benar : Pengetahuan cukup baik
- d. Skor 76 – 100 % jawaban benar : Pengetahuan baik

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **A.1 Gambaran SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang**

SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu instansi pendidikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Cerdas Bangsa Namorambe. SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang telah berdiri sejak tahun 1990. SMA Swasta Cerdas Bangsa beralamat di Jalan Besar Namorambe/Jalan Perjuangan Gedung Johor Desa Delitua Kecamatan Namorambe, Deli Serdang. SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang mempunyai 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. Dipimpin oleh Bapak Makmur Sipayung, S.H selaku Kepala Sekolah, dengan jumlah guru sebanyak 25 orang, dan staf penunjang sebanyak 7 orang. SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang memiliki 5 ruang kelas yaitu: Kelas X, XI IPA, XI IPS, XII IPA, dan XII IPS. SMAS Cerdas Bangsa mempunyai 1 ruang lab. komputer, 1 ruang lab. Bahasa Inggris, 1 ruang UKS, 1 ruang guru, 1 ruang Bimbingan Konseling (BK), 1 ruang Tata Usaha, dan 1 ruang Kepala Sekolah. Jumlah siswa-siswi tahun ajaran 2016/2017 adalah kelas X berjumlah 40 orang, Kelas XI IPA berjumlah 21 orang, Kelas XI IPS berjumlah 24 orang, Kelas XII IPA berjumlah 32 orang, dan Kelas XII IPS berjumlah 31 orang. Selain itu, di SMAS Cerdas Bangsa juga memiliki 3 buah kantin sekolah, 1 ruang olahraga, dan 1 buah Musholla.

#### **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

##### **B.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden yang diperoleh dari pengisian kuesioner, meliputi: umur dan sumber informasi.

### B.1.1 Distribusi Umur

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Umur Responden Penelitian Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang**

No.	Kategori umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	15 Tahun	10	23
2.	16 Tahun	20	47
3.	17 Tahun	13	30
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Tabel 4.1 memperlihatkan dari 43 responden, diperoleh data mayoritas responden Kelas X dan XI siswi SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang adalah berumur 16 tahun sebanyak 20 responden.

### B.1.2 Gambaran Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 4.2**  
**Gambaran Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang**

Umur	Kategori Pengetahuan				Total
	Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	
<b>15 tahun</b>	0 0%	0 0%	10 100%	0 0%	10 100%
<b>16 tahun</b>	0 0%	0 0%	2 10%	18 90%	20 100%
<b>17 tahun</b>	0 0%	0 0%	6 46%	7 54%	13 100%

Dari hasil penelitian yang telah disajikan dapat dibuat pembahasan sebagai berikut: Karakteristik responden yang berjumlah 43 siswi diperoleh dari hasil pengisian kuesioner data demografi umur tentang obat pereda nyeri menstruasi primer. Dari tabel 4.1 dapat dilihat distribusi frekuensi kelompok umur

responden yang paling banyak adalah kategori umur 16 tahun sebanyak 20 responden (47%) dan yang paling sedikit kategori umur 15 tahun sebanyak 10 responden (23%). Pada tabel 4.2 responden berpengetahuan baik mayoritas berumur 16 tahun (18%), hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mubarak (2007) yang menyatakan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang maka taraf berpikir seseorang makin matang dan dewasa, pola pikir dan wawasan mulai berkembang sehingga responden mudah dalam menyerap informasi. Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (2009) dalam Deviana Munthe (2013) bahwa semakin meningkat umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dalam penelitian ini semakin tinggi usia yang dimiliki oleh seorang siswi, maka pola pikir dari siswi tersebut secara tidak langsung akan lebih berkembang dan meningkat. Dengan usia yang cukup, maka seorang remaja putri akan lebih mengetahui tentang nyeri menstruasi dan obat pereda nyeri menstruasi itu terutama nyeri menstruasi primer yang akan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang itu dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh seseorang.

### B.1.3 Distribusi Sumber Informasi

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Responden Penelitian Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang**

No.	Kategori Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Media Massa	18	42
2.	Sekolah	7	16
3.	Keluarga	8	19
4.	Tenaga Kesehatan	10	23
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Tabel 4.3 memperlihatkan dari 43 responden, diperoleh data mayoritas responden Kelas X dan XI siswi SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli

Serdang mendapat sumber informasi tentang obat pereda nyeri menstruasi primer berasal dari media massa sebanyak 18 responden.

#### B.1.4 Gambaran Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi

**Tabel 4.4**  
**Gambaran Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi**  
**Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer di SMA Swasta Cerdas**  
**Bangsa Kabupaten Deli Serdang**

Sumber Informasi	Kategori Pengetahuan				Total
	Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	
Media Massa	0 <b>0%</b>	0 <b>0%</b>	7 <b>39%</b>	11 <b>61%</b>	18 <b>100%</b>
Sekolah	0 <b>0%</b>	0 <b>0%</b>	2 <b>29%</b>	5 <b>71%</b>	7 <b>100%</b>
Keluarga	0 <b>0%</b>	0 <b>0%</b>	8 <b>100%</b>	0 <b>0%</b>	8 <b>100%</b>
Tenaga Kesehatan	0 <b>0%</b>	0 <b>0%</b>	1 <b>10%</b>	9 <b>90%</b>	10 <b>100%</b>

Dari hasil penelitian yang telah disajikan dapat dibuat pembahasan sebagai berikut: Karakteristik responden yang berjumlah 43 siswi diperoleh dari hasil pengisian kuesioner data demografi sumber informasi tentang obat pereda nyeri menstruasi primer. Berdasarkan tabel 4.3 karakteristik responden diperoleh bahwa mayoritas responden mendapat informasi dari media massa (media cetak, media elektronik, dan lain sebagainya) sebanyak 18 responden (42%). Pada tabel 4.4 responden berpengetahuan baik mayoritas mendapat sumber informasi dari media massa (11%), karena media massa (media cetak, media elektronik, dan lain sebagainya) merupakan sumber informasi yang paling mudah diperoleh oleh responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubarak (2007) yang menyatakan bahwa kemudahan dalam memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

## B.2 Pengetahuan

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Remaja Putri Berdasarkan Kelompok**  
**Tingkatan Pengetahuan Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer di**  
**SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang**

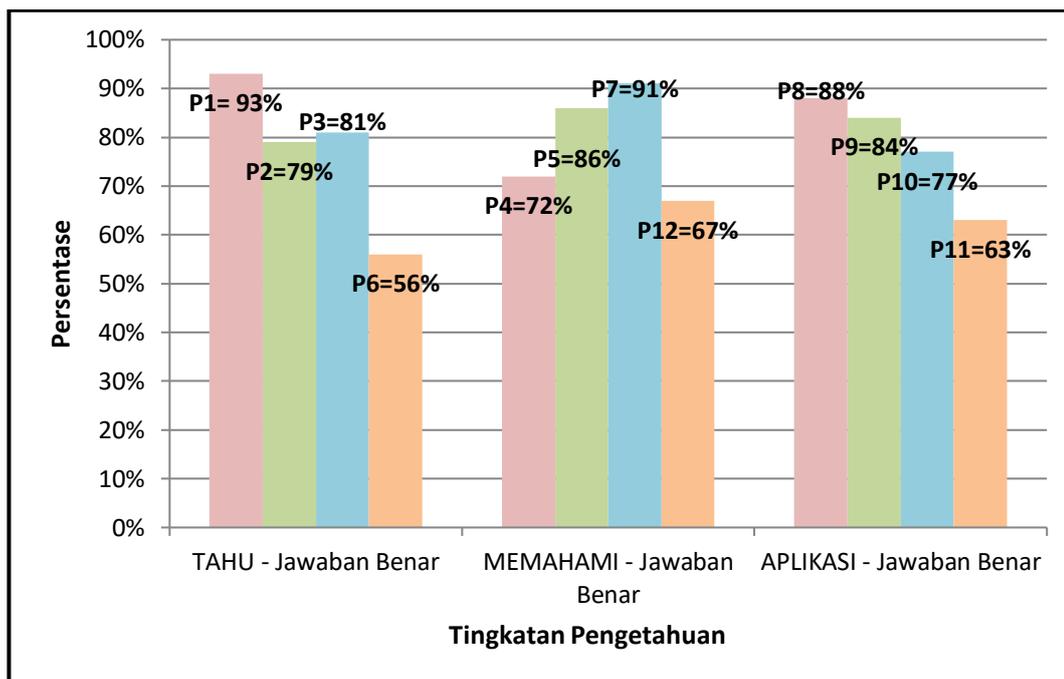
No.	Tingkatan Pengetahuan	Nomor Pertanyaan (P)	Pilihan Jawaban			
			Benar		Salah	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Ingatan ( <i>Know</i> )	P1	40	93	3	7
		P2	34	79	9	21
		P3	35	81	8	19
		P6	24	56	19	44
<b>Persentase Rata-Rata = 77% (Baik)</b>						
2.	Pemahaman ( <i>Comprehension</i> )	P4	31	72	12	28
		P5	37	86	6	14
		P7	39	91	4	9
		P12	29	67	14	23
<b>Persentase Rata-Rata = 79% (Baik)</b>						
3.	Penerapan ( <i>Application</i> )	P8	38	88	5	12
		P9	36	84	7	16
		P10	33	77	10	23
		P11	27	63	16	37
<b>Persentase Rata-Rata = 78% (Baik)</b>						

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Remaja Putri Berdasarkan Kategori Pengetahuan Tentang Obat**  
**Pereda Nyeri Menstruasi Primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten**  
**Deli Serdang**

No.	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	25	58
2.	Cukup Baik	18	42
3.	Kurang Baik	0	0
4.	Tidak Baik	0	0
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Skoring untuk penarikan kesimpulan :  $Skor = \frac{403}{516} \times 100 \% = 78\%$

Berdasarkan hasil skoring kesimpulan, dengan memperhatikan jawaban Benar (skor 1) menggunakan skala guttman, bahwa **pengetahuan responden baik**.



**Grafik 4.1 Distribusi Persentase Jawaban Berdasarkan Kelompok Tingkatan Pengetahuan Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang**

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 1 mengenai definisi nyeri menstruasi primer, mayoritas responden menjawab benar sebanyak 40 orang (93%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mengetahui definisi dari nyeri menstruasi primer karena nyeri haid (*dismenorea*) merupakan masalah keluhan saat menstruasi yang paling banyak dialami remaja putri. Angka kejadian nyeri menstruasi di dunia sangat besar, di Indonesia angka kejadian *dismenorea primer* diperkirakan sekitar 54,89%.

Berdasarkan jawaban responden nomor 2 mengenai definisi obat pereda nyeri menstruasi, mayoritas responden menjawab benar sebanyak 34 orang (79%). Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah mengetahui definisi dari obat pereda nyeri menstruasi karena kata-kata yang digunakan dalam kuesioner

tidak asing lagi pada mereka dan mayoritas responden memperoleh informasi tentang obat pereda nyeri menstruasi primer dari media massa.

Berdasarkan jawaban responden nomor 3 mengenai penyebab munculnya nyeri saat menstruasi, mayoritas responden menjawab benar sebanyak 35 orang (81%). Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah mengetahui penyebab munculnya nyeri saat menstruasi, karena mayoritas responden merasakan nyeri oleh kontraksi otot perut yang terjadi secara terusmenerus. Kontraksi yang sangat sering ini kemudian menyebabkan otot menegang, sehingga terjadilah kram dan nyeri.

Jawaban responden nomor 4 mengenai kapan timbulnya nyeri menstruasi, mayoritas responden menjawab benar sebanyak 31 orang (72%). Pada jawaban responden nomor 5, mayoritas responden juga menjawab benar yaitu sebanyak 37 orang (86%). Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah mampu untuk menyebutkan contoh-contoh obat pereda nyeri menstruasi primer, sesuai tingkatan pengetahuan yang kedua yaitu memahami (*comprehension*).

Berdasarkan jawaban responden nomor 6 mengenai efek samping obat pereda nyeri menstruasi primer, mayoritas responden menjawab benar sebanyak 24 orang (56%) dan jawaban responden nomor 11 mengenai peringatan efek samping penggunaan obat pereda menstruasi primer, mayoritas responden menjawab juga benar yaitu sebanyak 27 orang (63%). Tetapi dari dua pertanyaan tersebut, responden yang menjawab salah masih tergolong banyak yaitu sebanyak 19 orang (44%) untuk nomor 6 dan 16 orang (37 %) untuk nomor 7. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman responden tentang efek samping dan peringatan terhadap efek samping penggunaan obat pereda nyeri menstruasi primer masih dikatakan kurang. Informasi yang semakin mudah untuk diakses seharusnya dapat memancing rasa ingin tahu responden untuk lebih memahami tentang efek samping penggunaan obat pereda menstruasi primer. Dari 2 pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa tingkatan pertama pengetahuan responden (tahu), lebih tinggi dibandingkan tingkatan kedua responden (memahami) yaitu menyimpulkan dan meramalkan terhadap objek yang telah dipelajari (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan jawaban responden nomor 7, mayoritas responden menjawab benar sebanyak 39 orang (91%). Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah mengetahui bahwa keterbatasan pengetahuan tentang obat

peredas nyeri menstruasi primer akan berbahaya dalam penggunaan jangka panjang. Jadi, penggunaan jangka panjang obat pereda nyeri menstruasi primer hanya atas saran dokter dan adapun tindakan medis yang bersifat khusus berdasarkan hasil pemeriksaan dokter.

Berdasarkan jawaban responden nomor 8 mengenai cara alternatif untuk mengurangi rasa nyeri menstruasi, mayoritas responden menjawab benar sebanyak 38 orang (88%). Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah mengetahui bahwa banyak cara alternatif untuk mengurangi rasa nyeri menstruasi, seperti mengompres dengan suhu hangat. Metode dalam penggunaan suhu hangat dapat menimbulkan efek fisiologis seperti rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, dan merelaksasi otot-otot yang menegang.

Jawaban responden nomor 9 mengenai makanan yang dapat memperlancar menstruasi, mayoritas responden menjawab benar sebanyak 38 orang (88%). Pada jawaban responden nomor 10, mayoritas responden juga menjawab benar yaitu sebanyak 33 orang (77%), tentang cara penggunaan obat pereda nyeri menstruasi primer. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah mampu untuk menggunakan materi yang ada pada kondisi sebenarnya, yaitu tingkatan pengetahuan yang ketiga (aplikasi).

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 12, mayoritas responden menjawab benar sebanyak 29 orang (67%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mengetahui risiko penggunaan obat pereda nyeri menstruasi terlalu sering dan ketergantungan, dapat meningkatkan risiko penyakit ginjal, hati, dan masalah jantung.

Maka dapat disimpulkan, berdasarkan seluruh jawaban pertanyaan responden yang sesuai dengan tingkatan tahu, memahami, dan aplikasi, mayoritas responden berpengetahuan baik.

Menurut Deviana Munthe (2013) dalam penelitiannya tentang Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penggunaan Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer di SMA Negeri 17 Medan tahun 2013 menunjukkan bahwa umur responden 16 tahun sebanyak 41 orang (48,8%), sumber informasi diperoleh dari media massa sebanyak 40 orang (47,6%) dan pengetahuan diperoleh berpengetahuan cukup sebanyak 49 orang (58,3%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh sumber informasi dan umur. Semakin meningkatnya umur dan informasi yang diperoleh, maka semakin tinggi pengetahuan seseorang.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengetahuan remaja putri tentang obat pereda nyeri menstruasi primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017 diperoleh kesimpulan secara umum, yaitu:

1. Mayoritas responden berumur 16 tahun dan berpengetahuan baik, dengan persentase 18%. Maka disimpulkan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang itu dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh seseorang.
2. Mayoritas responden memperoleh informasi dari media massa dan berpengetahuan baik dengan persentase. 11%. Maka disimpulkan bahwa kemudahan dalam memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.
3. Pengetahuan responden berdasarkan tingkatan ingatan sebanyak 77% (Baik), tingkatan pemahaman sebanyak 79% (Baik), dan tingkatan penerapan sebanyak 78% (Baik).

#### **B. Saran**

1. Diharapkan agar instansi sekolah bekerjasama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan dan informasi kepada siswi di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang sehingga wawasan siswi dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.
2. Diharapkan kepada siswi SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang untuk mencari informasi yang akurat tentang kesehatan reproduksi khususnya penggunaan obat pereda nyeri menstruasi primer (efek samping, kontraindikasi, dan penggunaan jangka panjang dari obat pereda nyeri menstruasi primer) ke klinik atau puskesmas terdekat dari tempat tinggal responden.
3. Diharapkan penelitian ini bermanfaat dan menjadi tambahan informasi bagi Program D-III Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aspuah, S. (2013). *Kumpulan Kuesioner dan Instrumen Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Deby, dkk.(2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Dismenorea* pada Siswi SMA Negeri 2 Medan Tahun 2014. *Jurnal FKM USU*, 1-10.
- Haryono, R. (2016). *Siap Menghadapi Menstruasi dan Menopause*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hendarini, Any Tri. (2014). Hubungan Malnutrisi dengan Kejadian *Dismenorea* Pada Remaja Putri di SMAN 1 Kampar Tahun 2014. *Jurnal Gizi STIKes Tuanku Tambusai Riau*, 12-19.
- ISO. (2012). *ISO Indonesia Volume 46*. Jakarta: PT. ISFI Penerbitan.
- Kemenkes, RI. (2016). *INFODATIN. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes, RI. (2016). *Pelayanan Informasi Obat*. Dipetik Desember 1, 2016, dari Pelayanan Informasi Obat Direktorat Bina Pelayanan Kefarmasian Kementerian Kesehatan: <http://pio.binfar.depkes.go.id/>
- Khamzah, S. N. (2015). *Tanya Jawab Seputar Menstruasi*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Laila, Nur Najmi. (2011). *Buku Pintar Menstruasi*. Jogjakarta: BUKUBIRU.
- Lestari, Ni Made. (2013). Pengaruh Dismenorea Pada Remaja. *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III Tahun 2013* (pp. 323-329). Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Medikus (2014). *Memahami 4 Fase Siklus Menstruasi*. Dipetik Juli 18, 2017, dari [mediskus.com](https://mediskus.com/wanita/4-fase-siklus-menstruasi) :<https://mediskus.com/wanita/4-fase-siklus-menstruasi>.
- Mubarak, W.I.Chayatin N. dan Supradi. (2007). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munthe, Deviana Pratiwi. (2013). *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penggunaan Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer di SMA Negeri 17 Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S.(2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, Atikah dan Siti Misaroh. (2014). *Menarche*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sa'id, M. A. (2015). *Mendidik Remaja Nakal*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Savitri, R. (2015). Gambaran Skala Nyeri Haid Pada Usia Remaja. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah Volume 2*, 25-29.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjay, T. H. (2007). *Obat-Obat Penting. Edisi Ke-VI*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

## Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

### **KUESIONER PENELITIAN**

#### **GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG OBAT PEREDA NYERI MENSTRUASI PRIMER DI SMA SWASTA CERDAS BANGSA KABUPATEN DELI SERDANG**

---

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer Di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang, maka dibutuhkan pendapat dari responden untuk melengkapi penelitian ini.

Untuk itu saya mengharapkan kesediaan waktu anda untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan penilaian yang anda miliki. Dan atas kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

**Nomor Kuesioner** :

**Tanggal Pengisian** :

#### **I. KUESIONER DATA DEMOGRAFI**

**Petunjuk Pengisian** :

- Isilah data dibawah ini dengan lengkap.
- Tuliskan tanda *check list* (**V**) pada kotak penelitian yang telah disediakan dan sesuai dengan jawaban.
- Setiap pertanyaan hendaknya dijawab dengan sebenarnya.

1. Nama Responden :

2. Umur Responden :

3. Sumber Informasi : Dimana anda mendapatkan informasi tentang obat pereda nyeri menstruasi primer? (pilih satu jawaban)

Media Massa

Sekolah

Keluarga

Tenaga Kesehatan

## II. KUESIONER PENGETAHUAN

### Petunjuk Pengisian :

- Pilih salah satu jawaban dari masing-masing nomor, lalu beri tanda *check list* (V) pada jawaban yang Anda pilih dan isilah semua pertanyaan secara keseluruhan.
- Setiap pertanyaan hendaknya dijawab dengan sebenarnya.

No.	Pernyataan	BENAR	SALAH
1.	Nyeri menstruasi primer adalah keluhan yang sering dialami perempuan pada bagian perut bawah, punggung bagian bawah, pinggang, panggul, otot paha atas, hingga betis.		
2.	Obat pereda nyeri menstruasi adalah zat yang digunakan untuk mengurangi rasa sakit mulai pinggang sampai pangkal paha pada saat menstruasi.		
3.	Munculnya nyeri pada saat menstruasi disebabkan oleh kontraksi otot perut yang menegang terjadi secara terus menerus saat mengeluarkan darah.		
4.	Nyeri haid yang timbul dari hari pertama sampai hari ketiga menstruasi merupakan hal yang wajar.		
5.	Paracetamol, asam mefenamat, dan feminax adalah contoh obat pereda nyeri saat menstruasi.		
6.	Efek samping akibat penggunaan obat nyeri menstruasi adalah gangguan saluran pencernaan dan rasa kantuk.		
7.	Keterbatasan pengetahuan tentang obat pereda nyeri menstruasi akan berbahaya dalam penggunaan jangka panjang.		

8.	Kurangi stress, mengompres dengan suhu panas, dan olahraga secara teratur adalah cara alternatif untuk mengurangi nyeri menstruasi.		
9.	Rutin mengkonsumsi buah, sayur-sayuran, dan kacang-kacangan dapat melancarkan menstruasi.		
10.	Cara mengkonsumsi obat pereda nyeri menstruasi adalah mulai satu sampai dua hari sebelum menstruasi atau setiap kali merasa nyeri saat menstruasi.		
11.	Jika mengonsumsi obat pereda nyeri menstruasi, sebaiknya tidak mengemudi dan melakukan aktivitas berbahaya karena obat ini menyebabkan rasa kantuk.		
12.	Risiko penggunaan obat pereda nyeri menstruasi terlalu sering dan ketergantungan, dapat meningkatkan resiko penyakit ginjal, hati, dan masalah jantung.		

**MASTER TABULASI SKOR DATA**

Nomor	Umur	Sumber Informasi	Nomor Pernyataan												Total	Skor	Persentase	Ket.
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12				
R1	16 Tahun	Sekolah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	(11/12) x 100%	91.66%	B
R2	17 Tahun	Media Massa	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	8	(8/12) x 100%	66.66%	B
R3	15 Tahun	Sekolah	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	9	(9/12) x 100%	75%	CB
R4	16 Tahun	Sekolah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	(11/12) x 100%	91.66%	B
R5	16 Tahun	Media Massa	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	8	(8/12) x 100%	66.66%	CB
R6	16 Tahun	Tenaga Kesehatan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10	(10/12) x 100%	83.33%	B
R7	15 Tahun	Keluarga	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	8	(8/12) x 100%	66.66%	CB
R8	17 Tahun	Media Massa	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	10	(10/12) x 100%	83.33%	B
R9	17 Tahun	Sekolah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	(10/12) x 100%	83.33%	B
R10	16 Tahun	Tenaga Kesehatan	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	10	(10/12) x 100%	83.33%	B
R11	15 Tahun	Media Massa	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	9	(9/12) x 100%	75%	CB
R12	16 Tahun	Tenaga Kesehatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	(11/12) x 100%	91.66%	B
R13	15 Tahun	Media Massa	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7	(7/12) x 100%	58.33%	CB
R14	17 Tahun	Sekolah	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	(10/12) x 100%	83.33%	B
R15	16 Tahun	Sekolah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	10	(10/12) x 100%	83.33%	B
R16	16 Tahun	Tenaga Kesehatan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	(11/12) x 100%	91.66%	B
R17	17 Tahun	Keluarga	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	7	(7/12) x 100%	58.33%	CB
R18	17 Tahun	Sekolah	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	7	(7/12) x 100%	58.33%	CB
R19	16 Tahun	Tenaga Kesehatan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	(11/12) x 100%	91.66%	B
R20	16 Tahun	Tenaga Kesehatan	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	(11/12) x 100%	91.66%	B
R21	17 Tahun	Media Massa	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	9	(9/12) x 100%	75%	CB	
R22	17 Tahun	Media Massa	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10	(10/12) x 100%	83.33%	B	
R23	16 Tahun	Media Massa	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10	(10/12) x 100%	83.33%	B	
R24	15 Tahun	Keluarga	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	8	(8/12) x 100%	66.66%	CB
R25	16 Tahun	Tenaga Kesehatan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	(11/12) x 100%	91.66%	B
R26	17 Tahun	Media Massa	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	(10/12) x 100%	83.33%	B
R27	17 Tahun	Keluarga	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	(7/12) x 100%	58.33%	CB
R28	16 Tahun	Tenaga Kesehatan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	10	(10/12) x 100%	83.33%	B	
R29	15 Tahun	Tenaga Kesehatan	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	9	(9/12) x 100%	75%	CB
R30	16 Tahun	Media Massa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	(11/12) x 100%	91.66%	B
R31	16 Tahun	Tenaga Kesehatan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	10	(10/12) x 100%	83.33%	B
R32	16 Tahun	Media Massa	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	(10/12) x 100%	83.33%	B
R33	15 Tahun	Media Massa	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	8	(8/12) x 100%	66.66%	CB
R34	17 Tahun	Media Massa	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	10	(10/12) x 100%	83.33%	B	
R35	15 Tahun	Keluarga	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	7	(7/12) x 100%	58.33%	CB
R36	16 Tahun	Media Massa	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	(10/12) x 100%	83.33%	B
R37	15 Tahun	Media Massa	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	9	(9/12) x 100%	75%	CB
R38	17 Tahun	Media Massa	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10	(10/12) x 100%	83.33%	B	
R39	15 Tahun	Keluarga	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	9	(9/12) x 100%	75%	CB
R40	17 Tahun	Keluarga	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	7	(7/12) x 100%	58.33%	CB	
R41	16 Tahun	Media Massa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	(11/12) x 100%	91.66%	B
R42	16 Tahun	Media Massa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	(11/12) x 100%	91.66%	B
R43	16 Tahun	Keluarga	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	7	(7/12) x 100%	58.33%	CB

## Lampiran 3 : Surat Mohon Izin Penelitian Mahasiswa



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136  
 Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644  
 Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes\_medan@yahoo.com



Nomor : DM.01.05/01.03/ 356 /2017  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Mohon Izin Penelitian Mahasiswa**  
**Jurusan Farmasi Poltekkes Medan**

Medan, 30 Mei 2017

Kepada Yth :  
 Kepala Sekolah SMA Swasta Cerdas Bangsa  
 Kabupaten Deli Serdang  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan akademik di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan, mahasiswa diwajibkan melaksanakan penelitian yang merupakan bagian kurikulum D-III Farmasi, maka dengan ini kami mohon kiranya dapat mengizinkan untuk melaksanakan penelitian di Sekolah SMA Swasta Cerdas Bangsa yang Bapak / Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah:

NO	NAMA MAHASISWA	PEMBIMBING	JUDUL
1.	Elva Mauludha T P 07539014007	Drs. Hotman Sitanggang, M.Pd.	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer Di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang

Demikianlah kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Ketua Jurusan Farmasi,

**Dra. Masniah, M.Kes. Apt**  
 NIP. 196204281995032001

## Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN CERDAS BANGSA NAMORAMBE**  
**TK SD SMP SMA SMK**  
**SWASTA CERDAS BANGSA**



Jl. Besar Namorambe / Jl. Perjuangan Gedung Johor Desa Delitua Kec. Namorambe Deli Serdang Kode Pos 20356

Nomor : 052/SMA.CB/DT/DS/IV/2017  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Bapak Dra. Masniah, M.Kes, Apt  
 Ketua Jurusan Farmasi  
 Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan  
 Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat dari Ketua Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan dengan nomor surat DM.01.05/01.03/195/2017 tertanggal 03 April 2017 perihal Permohonan Penelitian, maka kami memberi izin dan menerima mahasiswa Bapak atas nama:

Nama : Elva Maulydha T  
 NPM : P 07539014007  
 Judul Skripsi : "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang"

Untuk melaksanakan Penelitian di SMA Swasta Cerdas Bangsa pada Tahun Pelajaran 2016/2017.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Delitua, 05 Juni 2017  
 SMA Swasta Cerdas Bangsa  
 DELITUA  
 DELI SERDANG  
 M. Sipavung, SH

## Lampiran 5 : Daftar Nama-Nama Siswi SMAS Cerdas Bangsa



**YAYASAN PENDIDIKAN CERDAS BANGSA NAMORAMBE**  
**TK SD SMP SMA SMK**  
**SWASTA CERDAS BANGSA**



Jl. Besar Namorambe / Jl. Perjuangan Gedung Johor Desa Delitua Kec. Namorambe Deli Serdang Kode Pos 20356

**SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan ini menerangkan bahwa:

No	NIPD	NISN	Nama	JK	Kelas
1	1225	0014648060	ALPINA DAMAYANTI BR TARIGAN	P	10 A
2	1226	0014054659	ANA TASYA BR TARIGAN	P	10 A
3	1229	0000200415	ASWINA NES CAHAYA GEA	P	10 A
4	1230	0013133824	CINDI ARMITA	P	10 A
5	1231	0011611797	CINDY YEMIMA KEMBINA PURBA	P	10 A
6	1232	0013417658	DEDEK TITA RAMADANI	P	10 A
7	1234	0020093756	DEVI NATALIA	P	10 A
8	1237	0011197477	FITRI HAIRANI BR GINTING	P	10 A
9	1241	0014202021	KARTIKA PUTRI	P	10 A
10	1242	0004475085	LERTINA BR GINTING	P	10 A
11	1247	0026981207	MIDUK BUAH CINTYA SIHOMBING	P	10 A
12	1250	0010272062	NOVITA SARI	P	10 A
13	1257	0013855820	SHINTA DEVI	P	10 A
14	1258	0011194082	SINDI CARMENIA SARAGIH	P	10 A
15	1261	0013886201	YUNI ANISA BR GINTING	P	10 A
16	1228	0000189990	APRIBINA BR GINTING	P	10 B
17	1233	0013775257	DELLA SELVIA BR GINTING	P	10 B
18	1236	0022801992	ESTER ENJELINA BR BARUS	P	10 B
19	1239	0013299926	JENES DALI MUTHE	P	10 B
20	1243	0014880753	LIDWINA BR BARUS	P	10 B
21	1244	0018999907	LIZA KIRANI	P	10 B
22	1246	0012201702	MARTINA SEJATI BR SEMBIRING	P	10 B
23	1249	0014319906	NINDI IRANA BR KABAN	P	10 B
24	1251	0011197473	NUR ARAFAH	P	10 B
25	1252	0013111573	NURUL AFIFAH	P	10 B
26	1253	0006313035	PUSPA MARITA SILALAH	P	10 B
27	1256	9972105782	ROTUA SANJAYA	P	10 B
28	1259	0012199445	TIKA YULINDA	P	10 B
29	1260	9998352948	WITA SARI PASARIBU	P	10 B
30	1262	0011197712	YUNI ANITA BR GINTING	P	10 B
31	1172	9991360332	AGNES NOVIA NABABAN	P	11 IA
32	1178	0004478989	DIAN HESKIAH TAMBUNAN	P	11 IA
33	1186	9991408737	HANNA AMELITA TUMANGGOR	P	11 IA
34	1187	9990988292	IMELDA TIOPALITA BR PURBA	P	11 IA
35	1189	9999871890	LASMAWATI SIMANJUNTAK	P	11 IA
36	1190	0007224263	LESTI BANGUN	P	11 IA
37	1193	0004473964	MARTINA NOVITA LAIA	P	11 IA
38	1196	0004478966	MERRY INDRIANI BR BARINGIN	P	11 IA
39	1197	9991158823	MEWITA DARMAWATI ZEGA	P	11 IA



**YAYASAN PENDIDIKAN CERDAS BANGSA NAMORAMBE**  
**TK SD SMP SMA SMK**  
**SWASTA CERDAS BANGSA**



Jl. Besar Namorambe / Jl. Perjuangan Gedung Johor Desa Delitua Kec. Namorambe Deli Serdang Kode Pos 20356

42	1204	0000717539	PRISKA SINAGA	P	11 IA
43	1205	0008818257	QURNIA TARI BR SINGARIMBUN	P	11 IA
44	1206	0002389698	REGINA CAELY AYU PUTRI FITRI HASIAN GULTOM	P	11 IA
45	1207	0019044685	RIANA BR PELAWI	P	11 IA
46	1208	9991643375	RINDIANI DEWI LESTARI SITUMORANG	P	11 IA
47	1211	0003492779	SUANTI PERWITA BR SINUHAJI	P	11 IA
48	1212	0007023531	SYAFITRI CRYCIA BR. GINTING	P	11 IA
49	1214	0004479531	YULI EFRIYANTI BR DAMANIK	P	11 IA
50	1171	9995695322	ADVENT JERNIH YANTI GEA	P	11 IS
51	1266	0005171180	DEWI PITRI MELA BR PURBA	P	11 IS
52	1181	0004478979	ELY YULIANA	P	11 IS
53	1183	0008906886	ERSINTA BR TARIGAN	P	11 IS
54	1265	9995057772	GELORIA BR BANGUN	P	11 IS
55	1199	0007348107	NAOMI CHRISTIN	P	11 IS
56	1200	9994909224	NIA SAHNITA BR BARUS	P	11 IS
57	1201	9999373578	NOFI INKASARI	P	11 IS
58	1209	0006546817	RISA FERBINA SEMBIRING	P	11 IS
59	1093	9995697094	AME PERBINA	P	11 IS
60	1099	9998918894	BELLA EZA PERMATA	P	11 IS
61	1221	9997395254	BUNGA SINTA GINTING	P	12 IA
62	1104	9995699237	DELLA ARISTANIA P	P	12 IA
63	1107	9991406770	DEVI HANNA BANJARNAHOR	P	12 IA
64	1109	9995699209	DWI ANGGRAENI	P	12 IA
65	1114	9977270543	FINTA SETIA	P	12 IA
66	1119	9995699245	ILMI AZZARROINY ADHAWI	P	12 IA
67	1129	9995699236	MERY BR GINTING	P	12 IA
68	1133	9985497983	NOLI NIA GEA	P	12 IA
69	1134	9986693874	NOVARISA	P	12 IA
70	1135	9985497984	OKTA VIANI HAREFA	P	12 IA
71	1138	9971176061	RESTANAULI PURBA	P	12 IA
72	1139	9995699792	RIA ANDANI BR SINUHAJI	P	12 IA
73	1167	9987382752	Rolina Girsang	P	12 IA
74	1145	9995695333	SRI DEVI SEMBIRING	P	12 IA
75	1148	9982983108	SUMIYATI SARAGIH	P	12 IA
76	1153	9998253903	TRI HARTIKA HUTABARAT	P	12 IA
77	1154	9993741485	TRI WINDI YANTI	P	12 IA
78	1155	9978194499	TUKMAIDA HUTAJULU	P	12 IA
79	1156		VALENSYA BR PANJAITAN	P	12 IA
80	1158	0004478975	YELTI RUSDIANNA SIREGAR	P	12 IA
81	1159	9995339724	YESI NALSALISA BR GINTING	P	12 IA
82	1090	9995699790	ADE IRMA SINAGA	P	12 IS
83	1091	9995699231	AGUS FIERTA BR PURBA	P	12 IS
84	1095	9991205085	ANGGI DWI MULIYANI SIREGAR	P	12 IS
85	1096	9994533810	APRIYANTI SEMBIRING	P	12 IS
86	1098	9981186592	ASNI SUMARNI SARAGIH	P	12 IS
87	1102	9985493971	DANIAR AFNI	P	12 IS
88	1106	9990123489	DESSY BR GINTING	P	12 IS



**YAYASAN PENDIDIKAN CERDAS BANGSA NAMORAMBE**  
**TK SD SMP SMA SMK**  
**SWASTA CERDAS BANGSA**



Jl. Besar Namorambe / Jl. Perjuangan Gedung Johor Desa Delitua Kec. Namorambe Deli Serdang Kode Pos 20356

91	1113	0007854036	FENNY HARTATI	P	12 IS
92	1122	9995699224	JULIANA BR NAINGGOLAN	P	12 IS
93	1124	9990089095	KARISMA	P	12 IS
94	1125	9992889253	KRISTIANA NATALIA HASUGIAN	P	12 IS
95	1126	9976531060	LASMA BASAULINA SIANTURI	P	12 IS
96	1128	9995699803	MELIA AGREPINA SURBAKTI	P	12 IS
97	1222	9996792664	NENCY RIANI PANGGABEAN	P	12 IS
98	1131	9991205103	NIKITA NAOMI NATALIA	P	12 IS
99	1149	9986175674	SURI GANDA MAYASARI MATONDANG	P	12 IS
100	1151	9995699819	TAMA ULINA BR BARUS	P	12 IS
101	1157	9995697356	WINDA ASTRA PALENTINA PURBA	P	12 IS

Adalah benar merupakan Siswa Perempuan yang ada pada sekolah kami di SMA Swasta Cerdas Bangsa Tahun Pelajaran 2016/2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidorejo, 05 Juni 2017

Yang Memberi Keterangan,



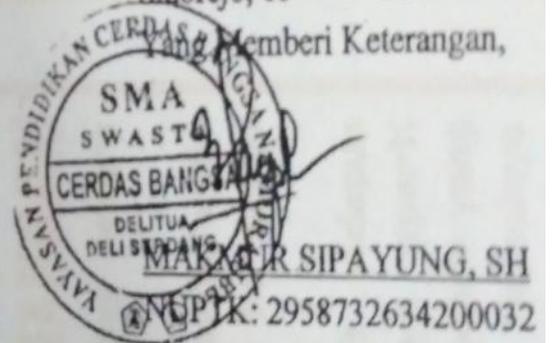
## Lampiran 6 : Daftar Nama Responden

Lampiran 6 : Daftar Nama Responden			KELAS	TANDA TANGAN
NO.	RESPONDEN	NAMA SISWI		
1	R1	Lesti Bangun	11.IA	Lesti.
2	R2	Priska Sinaga	11.IA	Priska
3	R3	Alpina Damayanti Br. Tarigan	10.A	Alpina
4	R4	Yuni Anita Br. Ginting	10.B	Yuni
5	R5	Imelda Tiopalita Br. Purba	11.IA	Imelda
6	R6	Nopkris Lince Putri Zendrato	11.IA	Nopkris
7	R7	Devi Natalia	10.A	Devi
8	R8	Bella Eza Permata	11.IS	Bella
9	R9	Ame Perbina	11.IS	Ame
10	R10	Syafitri Crycia Br. Ginting	11.IA	Syafitri
11	R11	Cindi Armita	10.A	Cindi
12	R12	Mewita Darmawati Zega	11.IA	Mewita
13	R13	Kartika Putri	10.A	Kartika
14	R14	Geloria Br. Bangun	11.IS	Geloria
15	R15	Rindiani Dewi Lestari Situmorang	11.IA	Rindiani
16	R16	Qurnia Tari Br. Singarimbun	11.IA	Qurnia
17	R17	Nia Sahnita Br. Barus	11.IS	Nia
18	R18	Advent Jernih Yanti Gea	11.IS	Advent
19	R19	Regina Caely Ayu Putri Fitri Hasian Gultom	11.IA	Regina
20	R20	Sindi Carmenia Saragih	10.A	Sindi
21	R21	Della Selvia Br. Ginting	10.B	Della
22	R22	Nop Berilayani Hia	11.IA	Nop
23	R23	Dian Heskih Tambunan	11.IA	Dian
24	R24	Aswina Nes Cahaya Gea	10.A	Aswina
25	R25	Nindi Irana Br. Kaban	10.B	Nindi
26	R26	Ely Yuliana	11.IS	Ely
27	R27	Yuli Efriyanti Br. Damanik	11.IA	Yuli
28	R28	Nur Arafah	10.B	Nur
29	R29	Dedek Tita Ramadani	10.A	Dedek
30	R30	Liza Kirani	10.B	Liza
31	R31	Cindy Yemima Kembina Purba	10.A	Cindy
32	R32	Tika Yulinda	10.B	Tika
33	R33	Jenes Dali Munthe	10.B	Jenes
34	R34	Nofi Inkasari	11.IS	Nofi

35	R35	Shinta Devi	10.A	<i>[Signature]</i>
36	R36	Lidwina Br. Barus	10.B	<i>[Signature]</i>
37	R37	Ana Tasya Br. Tarigan	10.A	<i>[Signature]</i>
38	R38	Suanti Perwita Br. Sinuhaji	11.IA	<i>[Signature]</i>
39	R39	Miduk Buah Cintya Sihombing	10.A	<i>[Signature]</i>
40	R40	Riana Br. Pelawi	11.IA	<i>[Signature]</i>
41	R41	Agnes Novia Nababan	11.IA	<i>[Signature]</i>
42	R42	Martina Novita Laia	11.IA	<i>[Signature]</i>
43	R43	Puspa Marita Silalahi	10.B	<i>[Signature]</i>

Sidorejo, 05 Juni 2017

Yang Memberi Keterangan,



# NYERI HAID (DISMENOREA)



Oleh:  
ELVA MAULYDHA TANJUNG  
NIM. P07539014007



POLTEKES KEMENKES MEDAN  
JURUSAN FARMASI  
2017

## APA SIH NYERI HAID ITU?

Adalah keluhan menstruasi yang sering dialami perempuan pada bagian perut bawah, punggung bagian bawah, pinggang, panggul, otot paha atas, hingga betis.

## JENIS NYERI HAID ??

### 1. Dismenorea Primer

nyeri menstruasi yang dirasakan tanpa adanya kelainan pada alat reproduksi. Nyeri menstruasi ini yang sering terjadi pada remaja putri.

### 2. Dismenorea Sekunder

nyeri menstruasi berat, yang biasanya terdapat penyakit atau kelainan pada alat reproduksi.

## APA PENYEBAB DISMENOREA PRIMER?

1. Faktor kejiwaan, yang secara emosional tidak stabil.

2. Faktor hormon prostaglandin yang berlebih dilepaskan ke dalam peredaran darah.

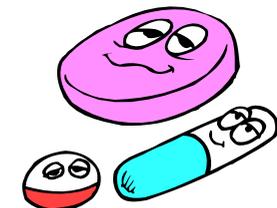
3. Faktor Konstitusi → Adapun faktor konstitusi, bentuknya seperti anemia atau penyakit menahun yang dapat mempengaruhi timbulnya nyeri saat menstruasi.

## APA PENYEBAB DISMENOREA SEKUNDER?

Penyebab terjadinya dismenorea sekunder → biasa diakibatkan oleh salpingitis kronis, yaitu infeksi yang lama pada saluran penghubung rahim (uterus) dengan kandung telur (ovarium). Kondisi ini paling sering ditemukan pada wanita berusia 30-45 tahun. Mungkin juga ada tumor rahim, atau menyempitnya leher rahim. Untuk penanganannya perlu dilakukan konsultasi dokter.

## BAGAIMANAKAH PENGOBATAN NYERI HAID??

Upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan obat analgesik sebagai penghilang rasa sakit. Obat-obatan ini dapat menurunkan nyeri dan menghambat produksi prostaglandin. Pengobatan dpt diberikan sebelum haid mulai satu sampai tiga hari sebelum haid dan dapat hari pertama haid.



# UPAYA PENANGANAN NYERI HAID



## 1. Kurangi Stres

Lebih santai dari rutinitas. Hal ini akan membantu mengurangi kinerja saraf yang tegang karena lelah beraktivitas.

## 2. Pola Makan Sehat

Banyak mengonsumsi brokoli, salmon, minyak ikan, kacang almond, biji wijen, yogurt, dan susu kedelai.

**Hindari makanan pedas dan asam!!**



## 3. Kompres dengan Suhu Panas

Gunakan *heating pad* (bantal panas), kompres handuk, atau botol berisi air hangat tepat pada bagian yang terasa kram.



## 4. Relaksasi

## 5. Berolahraga Secara Teratur



# CONTOH OBAT PEREDA NYERI MENSTRUASI

## Feminax -->



### Keterangan:

Kombinasi Paracetamol yang merupakan pereda nyeri dan *Hyoscyami Extract* untuk mengatasi kram perut atau otot dalam Feminax dimaksudkan untuk mengurangi rasa nyeri, pening, mulas yang timbul pada waktu haid.

### Indikasi:

Untuk mengurangi rasa sakit pada waktu haid (*dismenorea*).

### Efek Samping:

Gangguan saluran pencernaan dan timbulnya rasa kantuk.

### Aturan Pemakaian:

- Dewasa → 3 kali sehari 1-2 tablet
- Anak (10-16 th) → 3 kali sehari 1 tablet

### Peringatan dan Perhatian:

Bila setelah 5 hari nyeri tidak hilang, segera hubungi dokter atau unit pelayanan kesehatan.

Jangan diminum melebihi dosis yang dianjurkan kecuali atas petunjuk dokter!

# Paracetamol



### Keterangan:

Parasetamol adalah salah satu obat pereda nyeri yang ampuh meredakan nyeri dan demam tanpa mengiritasi lambung.

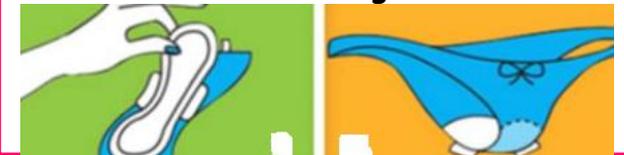
### Aturan Pemakaian:

Konsumsi bila terjadi nyeri. Bila nyeri telah hilang/berhenti, hentikan konsumsi obat ini.

- Dewasa → 3 kali sehari 1-2 tablet
- Anak (10-12 th) → 3 kali sehari 1/2 tablet

## CARA MENJAGA KEBERSIHAN SAAT HAID

1. Gantilah pembalut sesering mungkin.
2. Mencuci organ intim secara rutin
3. Memilih pembalut yang tepat.
4. Hindari lecet karna pembalut.
5. Mengenakan pakaian longgar.
6. Bersih saat melepas dan membuang pembalut.
7. Biasakan mencuci tangan.



**Lampiran 8 : Dokumentasi**

**Dokumentasi 1 : Foto Peneliti Bersama Bapak Makmur Sipayung, S.H.,  
Selaku Kepala Sekolah SMA Swasta Cerdas Bangsa Kab. Deli Serdang**



**Dokumentasi 2 : Foto Siswi-Siswi SMA Swasta Cerdas Bangsa  
Kab. Deli Serdang (I)**



**Dokumentasi 3 : Foto Siswi-Siswi SMA Swasta Cerdas Bangsa Kab. Deli Serdang Sedang Mengisi Kuesioner**



**Dokumentasi 4 : Foto Siswi-Siswi SMA Swasta Cerdas Bangsa Kab. Deli Serdang (II)**

## Lampiran 9 : Kartu Laporan Pertemuan Bimbingan KTI

POLITEKNIK KESEHATAN  
JURUSAN FARMASI  
JL. AIRLANGGA NO.26 MEDAN



**KARTU LAPORAN PERTEMUAN BIMBINGAN KTI**

Nama Mahasiswa : ELVA MAULYDHA T

NIM : P07539014007

Pembimbing : Drs. Hotman Sitanggang, M.Pd

No	TGL	PERTEMUAN	PEMBAHASAN	PARAF MAHASISWA	PARAF PEMBIMBING
1	17/10-16	I	Pengajuan judul penelitian	Zhu/mt	[Signature]
2	17/02-17	II	Diskusi Bab I dan Bab II	Zhu/mt	[Signature]
3	20/02-17	III	Revisi Bab I dan Bab II	Zhu/mt	[Signature]
4	29/03-17	IV	Diskusi Bab II, kuesioner, dan daftar pustaka	Zhu/mt	[Signature]
5	30/03-17	V	Revisi Bab III, kuesioner, dan daftar pustaka	Zhu/mt	[Signature]
6	26/04-17	VI	ACC Proposal KTI	Zhu/mt	[Signature]
7	12/06-17	VII	Diskusi Hasil Penelitian	Zhu/mt	[Signature]
8	24/06-17	VIII	Diskusi Pembahasan Penelitian	Zhu/mt	[Signature]
9	16/06-17	IX	Revisi Hasil dan Pembahasan Penelitian (bab IV)	Zhu/mt	[Signature]
10	04/07-17	X	diskusi Bab V dan Abstrak	Zhu/mt	[Signature]
11	06/07-17	XI	Revisi Bab V dan Abstrak	Zhu/mt	[Signature]
12	05/07-17	XII	ACC KTI	Zhu/mt	[Signature]

Ketua  
POLITEKNIK KESEHATAN AIRLANGGA  
Dra. Mesnialy, M. Kes. Api.  
NIP. 196204281995032001